

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Naufal Hafizh¹

Akuntansi FEB

Universitas Ahmad Dahlan

naufal1700012205@webmail.uad.ac.id

Beni Suhendra Winarso²

Akuntansi FEB

Universitas Ahmad Dahlan

beni.winarso@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap *financial distress*. Rasio keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Objek penelitian ini menggunakan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh jumlah sampel sebanyak 72. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci: Likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *sales growth*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size and financial ratios on financial distress. Financial ratios are measured using the ratio of liquidity, leverage, company size, profitability and sales growth or sales growth. The object of this research uses the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period as many as 18 companies. The sampling technique used purposive sampling and obtained a total sample of 72. The data used were secondary data obtained from www.idx.co.id. The analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed that the variables of liquidity, leverage, profitability and sales growth had an effect on financial distress, while the firm size variable had no effect on the financial distress of food and beverage companies.

Keywords: liquidity, leverage, firm size, profitability, sales growth

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang terus berkembang. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, permintaan terhadap bisnis makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di industri catering, sehingga perusahaan yang bersaing akan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, mengharuskan perusahaan memperkuat pondasinya untuk siap bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Jika perusahaan sendiri tidak bisa untuk berlomba dengan perusahaan yang ada maka jumlah perusahaan akan berkurang dan akan mengalami *financial distress*.

Hukum penawaran muncul pada saat jumlah penduduk mempengaruhi terlaksanakannya perekonomian yaitu jumlah permintaan, bertambahnya jumlah penduduk akan mengakibatkan permintaan meningkat. Perihal bertambahnya jumlah penduduk yang mempengaruhi permintaan berlaku pula pada industri makanan yang dimana industri ini adalah salah satu industri pokok. Perkembangan sektor industri makanan banyak dituntut untuk selalu siap dengan segala perubahan apapun yang akan terjadi di dunia bisnis untuk saat ini, dalam melaksanakan bisnisnya para pelaku usaha tidak selalu dituntut hanya untuk mensejahterakan para pemegang saham tapi juga semua pihak yang bersangkutan.

Oleh sebab itu pihak perusahaan mau tidak mau untuk memenuhi semua permintaan penduduk yang semakin meningkat kebutuhannya. Dengan kondisi ekonomi yang terus diterpa guncangan maka perusahaan harus siap dan siaga dalam segala kondisi untuk meningkatkan mutu perusahaan. Untuk menggambarkan keadaan perusahaan laporan keuangan mempunyai peran penting, untuk memberikan informasi terhadap publik dan bentuk pertanggungjawaban, dalam bentuk laporan keuangan. Didalam informasi yang diberikan dapat dilihat kondisi baik buruknya keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan tahunan ini juga dapat dilihat apakah kinerja perusahaan untuk menjalankan pengelolaan keuangan yang ada. Berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan memperoleh informasi, analisis laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut.

Analisis laporan keuangan ini juga mampu untuk memprediksi aspek keuangan perusahaan di waktu yang akan datang. Analisis keuangan adalah analisis untuk menemukan hubungan tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi dengan membandingkan satu angka dengan angka lain secara individual atau dalam kombinasi dua laporan. Digunakan untuk menunjukkan perubahan kinerja, membantu memahami struktur perusahaan, dan menemukan risiko dan peluang perusahaan di masa depan. Keuangan adalah suatu analisis untuk menemukan hubungan didalam laporan laba rugi atau dan neraca, gabungan dua laporan dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Ini digunakan untuk mengekspresikan perubahan kinerja, yang membantu untuk memahami struktur perusahaan dan menemukan peluang yang ada untuk perusahaan di masa yang akan datang, peluang yang ditemukan adalah gambaran untuk perusahaan dalam memprediksi *financial distress*.

KAJIAN LITERATUR

LIKUIDITAS

likuiditas pada saat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiabn jangka pendeknya. dianggap rentang waktu hingga satu tahun, bahkan jika itu terkait dengan siklus operasi perusahaan. Oleh karean itu, likuiditas berperan penting bagi perusahaan. Likuiditas dapat juga digunakan sebagai alat untuk menghitung mampu atau tidaknya perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga memberikan informasi bagaimana entitas menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan yang likuid biasanya berkinerja baik dan menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Untuk dapat menjaga perusahaan dalam keadaan lancar, oleh karena itu pihak perusahaan diwajibkan bagi perusahaan untuk memiliki aset yang lancar dan besar dibandingkan dengan hutang lancar (Nora, 2016).

LEVERAGE

Rasio *leverage* adalah kemampuan suatu manajemen dalam menggunakan aset yang ada. *leverage* adalah sampai dimana pihak perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Apabila pihak perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar untuk membiayai operasional perusahaan, operasi yang mungkin terjadi adalah membayar sisa pinjaman dan bunganya ditahun berikutnya. (Riyanto, 2001) *leverage* digunakan untuk menutup biaya tetap atau membayar beban tetap dengan penggunaan aktiva atau dana yang dimiliki.

UKURAN PERUSAHAAN

Rasio Ukuran perusahaan adalah untuk mengklasifikasikan perusahaan kecil atau besarnya dengan cara yang berbeda, yaitu total penjualan aset, pasar saham, dan tingkat penjualannya. Nurhotimah (2015) Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan dalam hal total aset dan total penjualan. Dari aset yang dimiliki dapat di klasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Sebuah perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan perusahaan telah memasuki masa jatuh tempo, karena arus kas perusahaan pada tahap ini perkembangannya lebih baik untuk periode yang lebih lama.

PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan dan mengoptimalkan aset dan modal perusahaan Dermawan & Djahotman (2011) apabila semakin tinggi profitabilitas ini maka semakin baik untuk perusahaan karena keuntungan yang diperoleh meningkat. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan sumber daya, mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan dan menghemat serta mengamankan modal yang cukup bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Dengan modal yang cukup, bisnis cenderung tidak menghadapi *financial distress*.

SALES GROWTH

Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah indikator untuk menghitung pertumbuhan. Nora (2016) Tingkat pertumbuhan mewakili tingkat pertumbuhan tahunan bisnis Anda. Pertumbuhan penjualan adalah contoh bagaimana manajemen bisnis yang efektif dimana manajemen mampu untuk menaikkan penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan produk dengan cara meningkatkan penjualan. Jika suatu perusahaan berhasil menerapkan strategi pemasaran dan penjualan, maka pertumbuhan penjualan perusahaan akan meningkat. Jika suatu perusahaan berhasil menerapkan strategi pemasaran dan penjualan, maka pertumbuhan penjualan perusahaan akan meningkat.

FINANCIAL DISTRESS

Financial distress adalah kondisi menurunnya keuangan perusahaan sebelum sesaat likuidasi terjadi. Masalah keuangan dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang ada. Rahmy (2015) *financial distress* adalah konsep yang luas, mencakup keadaan perusahaan menghadapi *financial distress*. Istilah yang digunakan untuk dapat memberikan gambaran seperti itu adalah kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Jika situaso keuangan perusahaan buruk, dapat menyebabkan para Pemegang saham telah kehilangan kepercayaan. Dengan cara ini, para pemangku kepentingan ini akan menarik diri dari kerja sama dengan perusahaan. Jika perusahaan tidak menemukan jalan keluar, itu sudah menjadi tanda bahwa perusahaan beradadalam kesulitan keuangan dan di ambang kebangkrutan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Likuiditas tidak hanya menggambarkan kewajiban perusahaan, melainkan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Likuiditas yang tinggi membuat perusahaan dalam titik aman atas kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti pihak perusahaan mampu menanggulangi kewajiban jangka pendeknya serta sedikit kemungkinan bagi pihak perusahaan untuk mengalami kebangkrutan akibat kewajibannya. Namun pada sisi lain, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur atau tidak digunakan. Hasil penelitian Muhtar (2017) menunjukkan bahwa likuditas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan penelitian Shidiq (2013) menunjukkan bahwa secara simultan likuditas berpengaruh terhadap *financial distress*, berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Utang yang membiayai perusahaan dapat di ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan menggunakan *leverage*. Alat yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal yaitu rasio yang digunakan adalah analisis *debt to equity ratio*. Apabila tingkat *debt to equity ratio* semakin tinggi maka kewajiban perusahaan semakin besar dan mampu membuat perusahaan mengalami resiko gagal bayar. Hasil penelitian yang dilakukan Rani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmiwati et al. (2017) dan Muhtar (2017) mengatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2019) mengatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran terhadap seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dilihat ukuran perusahaannya. Adanya seluruh total aset perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah melewati proses pendewasaan. Dengan total aset yang kecil perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Nurhotimah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Thim et al. (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Profitabilitas Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan pengembalian aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset tersebut. Semakin tinggi nilai keuntungan suatu aset, semakin baik hasil bisnis dan keuntungannya. Profitabilitas mewakili efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien mengurangi biaya, menghemat uang perusahaan, dan memiliki cukup uang untuk menjalankan bisnis. Dengan modal yang cukup, bisnis cenderung tidak menghadapi kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Carolina et al. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan Sudaryanti & Dinar (2019) menunjukkan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh

positif terhadap terjadinya *financial distress*. Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

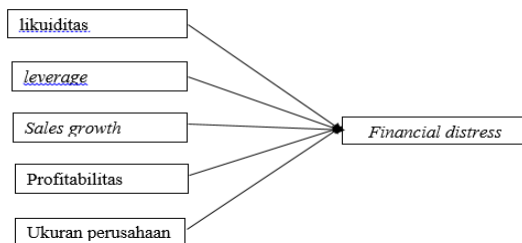
PENGARUH SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dapat di gunakan rasio pertumbuhan (*salesgrowth*). Laporan pertumbuhan menggambarkan suatu perusahaan mampu meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Gambaran perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya adalah saat tingkat penjualannya yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sopian & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dubois (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh besar pada kesulitan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari & Merkusiwati (2015) mengatakan bahwa *sales growth* yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* Berdasarkan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distres*

RERANGKA PEMIKIRAN

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk mempermudah menggambarkan hubungan antara variabel X dan Y.



Gambar 1. Rerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling* untuk pengambilan sampel yaitu penentuan sampel menggunakan pertimbangan peneliti yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression*

analysis model (model analisis regresi berganda). Metode ini menguji variabel independen lebih dari satu apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

LIKUIDITAS

Menurut (Kusuma, 2016) *Curent ratio* Likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

LEVERAGE

Menurut (Silalahi et al., 2018) Rasio *leverage* adalah ukuran perusahaan yang mampu untuk membayar kewajiban yang ada. menggunakan rasio utang untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang didanai oleh pemberi pinjaman. Rasio utang terhadap kekayaan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

PROFITABILITAS

Menurut (Firasari & Saparila, 2018) profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran dan kemampuan suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Pengembalian aset dihitung menurut rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

SALES GROWTH

Pertumbuhan penjualan merupakan Seiring waktu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan memahami besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan maka diharapkan memberikan gambaran berapa keuntungan yang diperoleh. *Sales growth* adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{pertumbuhan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{penjualan } t - 1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata dan deviasi standar

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	72	0,000	15822,310	1727,95	3152,840
DAR	72	0,115	2,900	0,50290	0,491754
SG	72	-0,999	1503,026	168,212	392,739
ROA	72	-2,641	1,000	0,201	0,487
Ln	72	14,364	29,985	21,962	3,148
FD	72	-333,00	2684,00	912,00	02,855
Valid N (listwise)	72				

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR 1727,95 dan deviasi standar sebesar 3152,840. Rata-rata DAR 0,50290 dan deviasi standar 0,491754. Rata-rata SG 168,212 dan deviasi standar sebesar 392,739. Rata-rata ROA 0,201 dan deviasi standar sebesar 0,487. Rata-rata Ln sebesar 21,962 dan deviasi standar 3,148.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan uji One Sample *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,055 yang berarti menunjukkan $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas hasil dari output tabel 3, didapatkan hasil bahwa semua variabel independen (bebas) memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan hasil dari VIF adalah < 10 yang menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas). Nilai yang dapat digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Standarized Coefficients	Collinearity Statistics	Keterangan
	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)			
CR	0,264	0,952	1,050

Bebas Multikolinieritas

DAR	0,324	0,927	1,078	Bebas Multikolinieritas
SG	0,457	0,782	1,279	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,264	0,969	1,032	Bebas Multikolinieritas
Ln	0,100	0,771	1,297	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: FD

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heterokedastisitas data dikatakan tidak mengalami masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model	Standardized Coefficients	t	sig.	Keterangan
	Beta			
(Constant)		1,084	0,283	
CR	-0,077	-0,618	0,583	Bebas Heteroskedastisitas
DAR	0,035	0,281	0,780	Bebas Heteroskedastisitas
SG	0,129	0,940	0,351	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	-0,002	-0,020	0,984	Bebas Heteroskedastisitas
Ln	-0,119	-0,857	0,394	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,871, sedangkan nilai dL (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,4732 dan nilai 4-dU sebesar 1,7366. sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dL dan 4-Du, yaitu $1,4732 < 1,871 < 1,7366$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala auto korelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,727	0,528	0,492	3,04E+11	1,871

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, SG, ROA, Ln

b. Dependent Variable: FD

Koefisien Determinasi

Berdasarkan output yang diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,492. Hali ini berarti variabel likuiditas, *leverage*, *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 49,2% terhadap *financial distress* dan 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std.error	Beta			
1 (Constant	-5.401	1.359		1,831	0,072	
CR	3.569	1.171	0,264	3,048	0,003	Terima H ₁
DAR	2.805	7.607	0,324	3,687	0,000	Terima H ₂
SG	4.962	1.037	0,457	4,783	0,000	Terima H ₃
ROA	2.313	7.515	0,264	3,078	0,003	Terima H ₄
Ln	1.359	1.303	0,100	1,043	0,301	Tolak H ₅

a. Dependent Variable : FD

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk menguji dan meneliti pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil Output tabel 6 diatas, maka persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -5,401 + 3,569X_1 + 2,805X_2 + 4,962X_3 + 2,313X_4 + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6, variabel likuiditas yang di proksikan oleh CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai tersebut < 0,05, maka likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* yang diproksikan oleh DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut < 0,05 maka *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel *sales growth* yang diproksikan oleh SG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut < 0,05, maka *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai tersebut < 0,05, maka profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,301 sehingga nilai tersebut > 0,05, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

PENGUJIAN HIPOTESIS

H₁ likuisitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil uji statistik variabel Likuiditas yang diproksikan oleh CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Hasil penelitian ini likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh yang artinya jika nilai rasio likuiditas naik maka akan meningkatkan nilai likuiditas. Jadi semakin meningkatnya nilai likuiditas maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan semakin liquid dan sehat dalam arti perusahaan akan semakin menjauhi potensi *financial distress*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rtinggi maka perusahaan tersebut dapatmembayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi liquid karena aset lancar perusahaan dapat menutupi hutang lancarnya sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhtar (2017) yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₂ leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai *leverage* mempunyai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,324, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh yang artinya jika nilai DAR tinggimaka mengakibatkan angka *financial distress* semakin rendah, karena semakin kecil angka variabel *financial distress* menandakan sebuah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi DAR menunjukkan besarnya komposisi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang meningkatkan risiko gagal bayar. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan hutangnya dengan baik maka akan semakin jauh dari ancaman kebangkrutan bagi perusahaan tersebut dan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya agar bisa terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dubois (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₃ Sales growth berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Sales growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0.457. dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth*

berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Sales growth berpengaruh terhadap *financial distress* artinya jika penjualan perusahaan meningkat maka nilai *sales growth* bertambah, hal itu akan menurunkan angka *financial distress* dimana jika nilai tersebut kecil maka perusahaan tersebut dikatakan sehat atau tidak terjadi *financial distress*. *Sales growth* digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* maka perusahaan berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan meningkat, maka perusahaan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sopian & Rahayu (2017) menyatakan bahwa rasio *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₄ Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,264, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima. Hasil profitabilitas yang diukur dengan (ROA) berpengaruh yang artinya jika nilai profitabilitas naik maka akan menurunkan nilai variabel *financial distress*, yang dimana artinya turunnya angka *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi yang sehat atau menurunkan terjadinya kondisi *financial distress*.

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress*. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi akan membuat perusahaan bertahan dan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Dinar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₅ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada 0,05 dengan nilai 0,301 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dapat terjadi karena perusahaan yang mempunyai aset yang besar tidak terlepas dari risiko *financial distress* yang berasal dari risiko ekonomi. Risiko ekonomi tersebut dapat timbul dari faktor eksternal perusahaan, berupa inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah dan perubahan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu menurunkan resiko *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sopian & Rahayu (2017) didalam penelitiannya yang menyatakan bahwa rasio ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2010. *Leverage* yang diproksikan oleh DAR berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2010. *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2010. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2010. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Ln tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. menambahkan variabel independen lain dari penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen penelitian ini yaitu *financial distress*.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang *financial distress*. Peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen lain dari penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen penelitian ini yaitu *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Dermawan, S., & Djahotman, P. (2011). Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dubois, W. (2016). More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay-

-Connected. *Diabetes Self-Management*, 33(2).

- Fahmiwati, N., Luhglatno, L., & Widaryanti, W. (2017). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 3(01).
- Firasari & Saporila. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Kusuma. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *financial distress* (Z-score) perusahaan property, *real estate* dan manufaktur periode 2014-2016. 4(4), 1-16.
- Muhtar, M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 13(3).
- Nora, A. R. (2016). Pengaruh *Financial Indicators*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bei). STIE Perbanas Surabaya.
- Nurhotimah, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. STIE STAN Indonesia Mandiri.
- Rahmy, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Rani, D. R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jom Fekon*, 4(1), 3661-3675.
- Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122-129.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Shidiq, J. I. (2013). Khairunnisa.(2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode, 2017.*
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. *EProceedings of Management*, 5(1).
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan

terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive*, 1(2).

- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)(A. Nuryanto. Alfabeta.
- Thim, C. K., Choong, Y. V., & Nee, C. S. (2011). Factors affecting financial distress: The case of Malaysian public listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(4), 345–351.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.